

PENGARUH MODAL KERJA, VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2017

Evayanti Octavia Saragih¹Ria Ratna Ariawati²

evasaragih42@gmail.com¹ riaratna@unikom.ac.id²

UIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

The purpose study to see development then presence working capital, sales volume and operating costs on net income, either partially or simultaneously. The research method use in research descriptive and verification method with quantitative approaches. The statistical test use multiple linier regresion analysis, classic assumption test, correlation coefficient test, determination coefficient test, hypotesis test using t_{test} and f_{test} . Result of hypotesis test see that working capital simultaneously, sales volume and operational costs affect profit clean. Partial test show that working capital have a positive and not signifcant affect at net income, sales volume has a positive and significant efect on net income and operating costs have a positive and significant effect on net income.

Keywords: Working Capital, Sales Volume, Operating Costs and Net Income.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat perkembangan juga pengaruh modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial maupun simultan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji koefisien korelasi, uji koefisien deterrninasasi, uji hipotesis uji T dan uji F. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara simultan modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih, volume penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersh, biaya operasional bepengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Kata Kunci: Modal Kerja, Volume Penjualan, Biaya Operasional dan Laba Bersih

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan mendapatkan keuntungan atau laba yang maksimal agar dapat menjamin hidup perusahaan kedepannya, perkembangan dan laba yang telah dicapai dapat digunakan sebagai tolak ukur atas keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan yang sesuai dengan operasinya. Keberhasilan perusahaan menghasilkan laba di lihat dari kesuksesan & kemampuan perusahaan menggunakan modal kerja secara produktif karena modal kerja ialah komponen terpenting yang harus dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Selain itu untuk melihat apakah perusahaan sudah menghasilkan laba yaitu memperhatikan volume penjualan & dapat menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan, volume penjualan maupun biaya operasional sangatlah mempengaruhi nilai laba bersih. Volume penjualan yang naik dan biaya yang dikeluarkan secara terstruktur harusnya terjadi peningkatan laba yang nantinya diperoleh perusahaan begitupun sebaliknya.

Biaya operasional ialah dana yang memiliki peran dalam mempengaruhi keberhasilan untuk mencapai tujuannya karena produk yang dihasilkan perusahaan melalui proses produksi panjang.

Aktivitas operasional yang tidak terarah dapat mengakibatkan produk yang diciptakan tidak punya manfaat untuk perusahaan nantinya. Hubungan yang erat mengenai volume penjualan terhadap peningkatan laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan milik perusahaan, karena kemunculan laba terjadi bila penjualan lebih besar disbanding dengan biaya yang telah dikeluarkan. Selain itu jika perusahaan dapat menekan biaya operasionalnya maka perusahaan pasti dapat meningkatkan laba begitupun sebaliknya apabila terjadi pembengkakan biaya maka berakibat menurunkan laba maupun keuntungan yang akan didapatkan nantinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Modal Kerja

Pemimpin perusahaan yang kurang mengetahui modal kerja dan kegunaannya dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatannya, dimana modal sering sekali dipergunakan untuk membeli maupun melakukan aktivitasnya. Sehingga ketidakpahaman akan menimbulkan kesulitan bagi perusahaan untuk menghindari hal yang merugikan perusahaan maka perlu diketahui pengertian dari modal kerja.

Windi Novianti (2016) mengatakan modal kerja ialah dana yang diperlukan oleh perusahaan guna membayar pengeluaran operasional dan diharapkan dapat dikembalikan dalam waktu yang relative singkat. Modal kerja juga merupakan keseluruhan aktiva lancar seperti uang kas yang dimiliki perusahaan maupun dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan.

Munawir (2014) dalam jurnal Bonatua (2016) mengatakan bahwa modal kerja dihitung dengan cara:

$$\text{MODAL KERJA} = \text{AKTIVA LANCAR} - \text{HUTANG LANCAR}$$

Volume Penjualan

Marbun (2010) dalam penelitian Budiastuti (2016) total barang yang terjual oleh perusahaan dalam jangka waktu tertentu disebut volume penjualan selain itu volume penjualan juga merupakan jumlah penjualan yang berhasil dicapai maupun yang ingin dicapai dalam periode tertentu. Volume penjualan perusahaan yang meningkat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan, jika volume penjualan naik maka laba akan terdorong naik juga dan juga sebaliknya apabila volume penjualan turun maka laba bersih turun juga.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung variabel dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Volume penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Untuk mencari total penjualan rumusnya:

$$\text{Total penjualan} = \text{Harga Jual /Unit} \times \text{Total Unit yang dijual}$$

BIAYA OPERASIONAL

Murhadi (2013) dalam penelitian Gusganda (2018) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan biaya operasi ialah biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan serta perbaikan & pemeliharaan.

Seorang ahli yang bernama Harahap (2011) dalam penelitian Gusganda (2018) mengemukakan bahwa terdapat dua indikator biaya operasional:

1. **Biaya Penjualan**
Seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang ada di tangan konsumen seperti biaya pengiriman, pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi, dan gaji penjual.
2. **Biaya Umum & Administrasi**
Dana yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia dan umum, misalnya gaji pegawai (yang bukan barang produksi, pemasaran) air, telepon, pajak, iuran, dan biaya kantor

Menurut Harahap (2011) rumus untuk mengetahui biaya operasional adalah:

Biaya Operasional = biaya penjualan/pemasaran + biaya administrasi umum

LABA BERSIH

Kasmir (2013) menyatakan laba bersih ialah keuntungan yang telah dikurang beban perusahaan dalam periode tertentu termasuk pajak. Pengertian laba secara operasional ialah perbedaan antara pendapatan direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya berkaitan dengan biaya itu.

Mulyadi (2009) mengatakan laba dipengaruhi oleh faktor:

1. Biaya yang dapat muncul dari perolehan/mengolah suatu produk ataupun jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang dijual
2. Harga jual mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan
3. Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi biaya produksi.

Menurut (Budi Rahardjo, 2010) rumus laba bersih dapat dilihat dibawah ini:

LABA BERSIH = LABA SEBELUM PAJAK – PAJAK PENGHASILAN

METODE PENELITIAN

Seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan populasi dalam penelitian ini, metode dalam menentukan sampel ini ialah *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria: (1) perusahaan manufaktur sub sektor makanan & minuman yang tercatat di BEI; (2) memiliki laporan keuangan tahun 2011-2017; (3) menerbitkan laporan keuangan secara berkelanjutan; (4) memberikan laporan keuangan periodik kepada BEI dan dipublikasikan di website resmi BEI; (5) mewakili perusahaan makanan & minuman di Bursa Efek Indonesia; (6) perusahaan memiliki modal kerja, volume penjualan, biaya operasional dan juga laba bersih sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2017. Metode yang digunakan analisis linear berganda, pengujian asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi & uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Linear Berganda

Persamaan regresi:

$$\text{Laba Bersih} = 3,348 + 0.544 \text{ MK} + 0.721 \text{ VP} + 2.146 \text{ BO} + \epsilon$$

Hasil persamaan dari regresi linear berganda dari setiap variabel digambarkan:

1. Dengan α 3,348, modal kerja, volume penjualan maupun biaya operasional bernilai 0, tidak ada perubahan maka laba bersih akan bernilai sebesar 3,348 %
2. Variabel X1 mempunyai koefisien regresi sebesar 0,544 artinya jika modal kerja meningkat 1 x, sedangkan volume penjualan dan biaya operasional konstan, maka laba bersih meningkat sebesar 0,544%. Oleh karena itu semakin meningkatnya nilai modal kerja maka dapat meningkatkan nilai laba bersih.
3. Volume penjualan memiliki koefisien regresi 0,721 jika volume penjualan meningkat, sementara modal Kerja & biaya operasional konstan, maka laba bersih akan cenderung meningkat 0,721%. Semakin meningkatnya nilai volume penjualan maka dapat meningkatkan nilai laba bersih.
4. Biaya operasional memiliki koefisien regresi 2,146 artinya apabila biaya operasional meningkat sementara volume penjualan dan modal kerja konstan, maka nilai laba bersih cenderung meningkat sebesar 2,146%. Jadi semakin meningkatnya nilai biaya operasional maka laba bersih meningkat.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika modal kerja naik maka laba bersih juga naik begitupun ketika volume penjualan maupun biaya operasional meningkat maka laba pun meningkat.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi berdistribusi data normal atau tidak.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.13380059E6
Most Extreme Differences	Absolute	.207
	Positive	.207
	Negative	-.153
Kolmogorov-Smirnov Z		1.227
Asymp. Sig. (2-tailed)		.986

a. Test distribution is Normal.

Nilai kolmogorov-smirnov 1,227 dengan tingkat signifikan diatas 0,05 yaitu 0,986. Hal ini berarti nilai Kolmogrov-Smirnov tidak signifikan artinya residual terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Kondisi dimana model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna / mendekati sempurna antar variabel independen.

Tabel 2
Hasil Pengujian Multikolinearitas

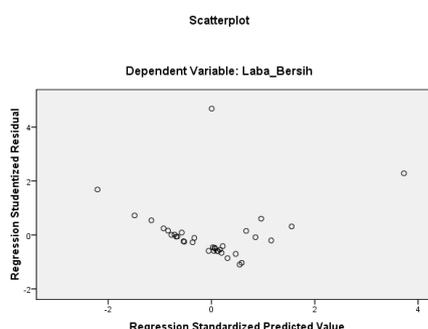
		Coefficients ^a	
		Colinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Modal_Kerja	.497	2.011
	Volume_Penjualan	.596	1.677
	Biaya_Operasioal	.777	1.286

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

Nilai VIF diperoleh seperti yang terlihat pada tabel di atas, nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas > 0,1, dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10, dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya.



Gambar 1
Grafik Scatterplots

Pada tampilan grafik scatterplots diatas bahwa titik-titik tidak regresi menyebar diatas maupun bawah titik 0 sumbu Y & dikanan dan kiri titik 0 sumbu X. Selain itu tidak ada pola tertentu terbentuk, maka disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Korelasi antara observasi yang diukur berdasar waktu dalam model regresi / dengan kata lain eror dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh eror dari observasi tahun sebelumnya.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.676 ^a	.522	.404	1187395.199	1.747

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasioal, Volume_Penjualan, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Dilihat dari tabel 3 tersebut nilai DWhitung sebesar 1,747 dibandingkan dengan nilai tabel dngan derajat kepercayaan 5% dengan total sampel 35 juga dengan jumlah variabel independen ada 3, sehingga pada tabel DW akan diperoleh nilai dL= 1.283 dan dU= 1.653, nilai dw hitung

lebih besar dari batas atas 1,653 & lebih kecil daripada 2,350 dapat disimpulkan tidak terjadi masalah autokorelasi artinya modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional tidak ada korelasi yang terjadi.

Analisis Korelasi

Untuk mengukur seberapa kuatnya hubungan yang terjadi antar variabel yang mempengaruhi maupun yang dipengaruhi.

1. Nilai koefisien korelasi modal kerja (X1) dengan laba bersih ialah 0,129 berdasarkan kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi 0,129, termasuk dalam kategori hubungan sangat rendah berada pada interval 0,00-0,199. Nilai korelasi bertanda positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antar variabel bebas maupun terikat ialah searah artinya modal kerja yang meningkat maka laba bersih meningkat.
2. Nilai korelasi yang didapatkan oleh variabel X2 terhadap laba bersih (Y) 0,367. Kriteria interpretasi koefisien korelasi nilai korelasi sebesar 0,367, termasuk dalam kategori hubungan yang rendah berada pada interval 0,20-0,399. Bertanda positif yang menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah searah, artinya dengan volume penjualan yang meningkat akan diikuti dengan laba bersih yang meningkat.
3. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh biaya operasional (X3) dengan nilai laba bersih (Y) 0,602. Nilai korelasi sebesar 0,602 termasuk dalam kategori hubungan kuat, berada pada interval 0,60-0,799. Bertanda positif artinya bahwa hubungan yang terjadi antar variabel bebas dengan variabel terikat ialah searah artinya sewaktu biaya operasional meningkat maka laba pun ikut meningkat.
4. Nilai R Squarenya menunjukkan nilai sebesar 0,522 artinya kontribusi pengaruh modal kerja, volume penjualan dan biaya operasional terhadap nilai laba bersih 52,2% sisanya 47,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya diantaranya biaya produksi, harga pokok penjualan, pendapatan dan penjualan bersih.

Analisis Koefisien Determinasi

Variabel yang memberikan pengaruh terbesar yaitu berasal dari variabel modal kerja (x1) pengaruh yang diberikan adalah 3,82%, kemudian volume penjualan (X2) menyumbang kontribusi pengaruhnya sebesar 14,53% dan variabel biaya operasional (X3) kontribusi pengaruh 33,89%.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4
Pengujian Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.348	3.814		.878	.387
Modal_Kerja	.544	.345	.296	1.578	.125
Volume_Penjualan	.721	.469	.396	2.343	.028
Biaya_Operasioal	2.146	.572	.563	3.749	.001

a. Dependent Variable: Laba_Bersih

1. Variabel Modal Kerja (X1) mempunyai nilai thitung 1,578 dengan *pvalue* (*sig*) = 0,125 kemudian nilai akan dibanding dengan nilai ttabel pada distribusi t, konstanta sebesar 0,05 df = 31, didapat nilai ttabel pengujian dua pihak adalah 2,04. Nilai signifikan 0,125 > 0,05 maka hasil kriteria pengujian hipotesis menyatakan bahwa Ho di terima dan Ha di tolak yang mana secara parsial variabel x1 berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai laba bersih.

2. Nilai t-hitung yang diperoleh variabel Volume Penjualan (X2) 2,343 p-value (sig.) = 0,028, dengan $\alpha=0,05$, $df = n-k-1 = 35-3-1 = 31$, nilai t_{tabel} untuk pengujian II pihak adalah 2,04. Nilai signifikan $0,028 < 0,05$ maka berdasarkan kriteria pengujian hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara parsial volume penjualan berpengaruh positif (+) dan signifikan terhadap laba bersih.
3. Nilai t_{hitung} Biaya Operasional (X3) sebesar 3,749 dengan pvalue (sig) = 0,001 akan dibandingkan nilai t-tabel, $\alpha=0,05$ $df = n = 31$ nilai T_{tabel} pengujian 2 pihak adalah 2,04. Signifikan $0,001 < 0,05$ oleh sebab itu dikatakan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima, secara parsial variabel X3 berpengaruh positif (+) & signifikan terhadap laba bersih.

Tabel 5
Pengujian Simultan (uji f)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regresion	3.674	3	1.225	8.686	.000 ^a
	Residual	4.371	31	1.411		
	Total	8.045	34			

a. Predictors: (Constant), Biaya_Operasioal, Volume_Penjualan, Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Laba_Bersih

Nilai f-hitung yang diperoleh variabel modal kerja (X1), volume penjualan (X2) & biaya operasional (X3) terhadap nilai laba bersih (Y) adalah sebesar 8,686 dengan p-value (sig.) = 0,000, nilai ini dibandingkan dengan nilai F-tabel pada tabel nilai f (0,05) dengan $\alpha=0,05$, $df = 31$, nilai f_{tabel} untuk pengujian secara bersama-sama sebesar 2,91. Signifikan $0,000 < 0,05$ dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya secara simultan variabel modal kerja, volume penjualan & biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap nilai laba bersih.

KESIMPULAN

Penulis mengambil kesimpulan dari penelitian ini adalah modal kerja secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2011-2017. Volume penjualan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2011-2017. Biaya operasional berpengaruh secara parsial positif dan signifikan terhadap nilai laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2017. Modal kerja, volume penjualan, dan biaya operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2017.

SARAN

Setelah penulis mendapatkan hasil dari penelitian dan kemudian disimpulkan maka penulis memberikan masukan yang dapat dijadikan acuan supaya bisa lebih baik lagi, baik itu bagi perusahaan, investor maupun bagi pihak lain yang nanti akan memperdalam penelitian ini:

1. Bagi Perusahaan

Besarnya modal kerja, volume penjualan & biaya operasional dapat berpengaruh terhadap laba bersih. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya memperhatikan modal kerja yang harus selalu tersedia salah satunya dengan tidak memperbesar hutang dan pengalokasian penggunaan modal kerja yang baik misalnya mengeluarkan dana perusahaan sesuai dengan yang dibutuhkan saja agar aktifitas perusahaan bisa berjalan dengan lancar dan juga perusahaan sebaiknya dalam meningkatkan volume penjualannya juga harus seefisien

mungkin agar tidak terjadi penumpukan barang yang berlebih, selain itu perusahaan harus mampu menekan biaya operasional salah satu caranya dengan mengurangi biaya penjualan contohnya biaya angkut pilihlah alternatif angkutan yang lebih efisien untuk meningkatkan laba bersih dengan tujuan untuk menarik para pemilik dana besar untuk menanamkan modalnya.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil ini dapat berguna untuk memberikan gambaran tentang layak tidaknya perusahaan tersebut untuk di tanami modal yaitu melalui laopran keuangan maupun melalui gambaran perkembangan perusahaan dan investor sebaiknya melakukan analisis pada faktor lain untuk meminimalkan resiko investasi. Para investor dapat melihat pada laporan-laporan keuangan perusahaan yang akan ditanami modal, apabila memiliki aktiva yang selalu meningkat dan hutang sedikit maka perusahaan tersebut layak untuk ditanami modal.

3. Bagi Pihak lain

Diharapkan suatu saat dapat dijadikan dasar referensi atau gambaran untuk melakukan penelitian berikutnya maupun informasi dasar sebelum melakukan investasi di sebuah perusahaan nantinya, misalnya melakukan penelitian dengan salah satu variabel yang diteliti penulis kemudian menggunakan variabel lain untuk melakukan perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti Fatkar, S. 2016. *Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi terhadap laba bersih pada PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk Periode 2006-2015. Vol. 1 No. XXIV ISSN 1411-545X.*
- Bonatua. P. Sipahutar. 2016. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih. Ekonomi dan Bisnis.*
- Gusganda Suria. M. 2018. *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).* Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol. 8 No. 1 Maret 2018. ISSN: 2503-4413. Hal 19-33.
- Harahap, S. S. 2014. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada Hasan.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marbun. 2010. *Kamus Manajemen.* Jakarta: Media Pustaka
- Munawir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham.* Jakarta: Salemba Empat.
- Sri Dwi Ari Ambarwati. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjutan.* Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Windi Novianti. 2016. *The Influence of Working Capital to the Return on Investment (ROI) On The Transportation Sub Sector Companies List on Indonesia Stock Exchange during Period 2011-2014. Journal Interdisciplinary Academic Research and Innovation, Vol. 1. p. 113.* Global Illuminators Malaysia.